

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK
BERMASALAH DI MTsN 01 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :
YOSEF TRIANSYAH
NIM. 20561040

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP 2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

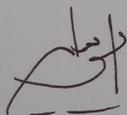
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Yosef Triansyah** yang berjudul "**Peran Guru dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTs N Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 10 Januari 2025

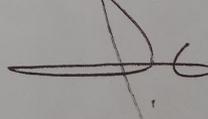
Pembimbing I



Arsil, S. Ag. M. Pd

NIP. 19670919 199803 1 001

Pembimbing II



Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd

NIP. 19722050 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yosef Triansyah
Nim : 20561040
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semogag dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2025



Yosef Triansyah

NIM. 20561040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 168 /In.34/F.T/PP.00.9/02/2025

Nama : Yosef Triansyah
NIM : 20561040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Peserta Didik Bermasalah Di
MTsN 01 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Sekretaris,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 19720502 200312 1 001

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921200003 1 003

Penguji II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTs N 01 Lebong”**

Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah menghantarkan kita dari zaman Jahiliah menuju zaman yang penuh dengan teknologi seperti sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kendala yang penulis sadari, namun berkat berkah serta kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT akhirnya penulis dapat mengatasi semua kendala saat proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga rasa terima kasih atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari bapak/ibu dosen (umumnya), teman-teman (khususnya) serta semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, tidak ada yang bisa penulis ucapkan selain kata terima kasih atas semua bantuannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., selaku Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku wakil Retor III IAIN Curup.
5. Bapak Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibuk Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi MPI IAIN Curup.
7. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Arsil, S.Ag. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I serta Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II.
9. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dan proses pembuatan Skripsi ini dari awal hingga selesai.

Dengan menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan serta kelemahan. Maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang bertujuan membangun untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2025
Penulis,

Yosef Triansyah
NIM : 20561040

MOTTO

*“Jangan Takut Untuk mencoba, Karena Kegagalan Adalah Awal
Dari Kesuksesan”*

*“Jangan Menyerah, Karena Setiap Usaha Akan Datang Dengan
Sendirinya”*

*“Jangan Samakan Proses Kita dengan orang lain, karena yang
tertakar tidak akan tertukar”*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur serta Alhamdulillah, terima kasih kupanjatkan kepada Allah SWT atas semua pertolongan dan kekuatan yang engkau berikan kepadaku, sehingga aku bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini yang bernama skripsi. Maka untuk itu, kupersembahkan karya ini dengan suka cita kepada:

1. Kedua Orang tuaku. Terima kasih kuucapkan kepada kalian, tidak ada yang bisa kuberi selain gelar sarjana yang kuperjuangkan selama ini. Kutahu banyak pengorbanan yang kalian berikan selama ini. Banting tulang agar anakmu ini bisa mendapatkan pendidikan yang layak, dan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai untuk menjadi bekal masa depan anakmu nanti. Terima kasih atas doa yang mengiringi perjuanganku selama ini, dan terima kasih telah selalu menyemangati tanpa henti.
2. Diri sendiri. Yang telah melalui banyak hal selama ini, berbagai cobaan telah dilewati. Terima kasih telah bertahan, dengan semua batasan dan kelemahan sampai sejauh ini. Suka dan duka telah dilalui. Berbagai cerita telah dilewati. Untuk diriku, Terima kasih telah bertahan sejauh ini.
3. Kakak. Terima kasih untuk dukungannya selama ini, keberanian melangkah lebih jauh ini tidak bisa kulakukan tanpa dukungan dari kalian. Maaf jika belum bisa memberikan yang terbaik. Semoga suatu hari nanti, aku dapat membuat kalian lebih bangga lagi atas semua pencapaian ku selama ini.
4. Keluarga besarku. Terima kasih untuk saran dan dukungan yang membantuku selama ini, tanpa kalian aku bukan apa-apa dan tanpa kalian aku bukan siapa-siapa. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan umur panjang.

5. Semua sahabatku. Terima kasih atas semua pengalaman yang kita lalui, baik dari yang satu angkatan prodi, di organisasi, dan sahabat lama ku yang tak pernah henti membantu dan mendukungku. Sehat selalu untuk kalian semoga kita bisa sukses bersama.
6. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Terima kasih untuk bimbingan dan ilmu yang kalian berikan selama ini, maaf jika ku pernah melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga membuat kalian kesal.
7. Dosen Tarbiyah. Terima kasih atas semua ilmu yang diberikan dibangku kuliah selama ini.
8. Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama ini dari awal hingga akhir perjalanan perkuliahan ini.

PERAN GURU DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK BERMASALAH DI MTsN 01 LEBONG

ABSTRAK

Oleh

Yosef Triansyah (20561040)

Dari hasil obserpasi pada tanggal 20 desember 2023 di MTsN 01 Lebong peneliti banyak menemukan permasalahan-permasalahan peserta didik baik dalam masalah belajar maupun kenakalan remaja seperti bolos jam sekolah merokok dan lain sebagainya maka daripada itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait problematika di atas dengan melakukan penelitian berjudul Peran Guru Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang Bermasalah Di MTsN 01Lebong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di MTsN 01 Lebong. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, namun juga mencakup aspek pembimbingan, pengajaran, serta solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, baik dalam proses belajar mengajar maupun masalah pribadi siswa.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa guru, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTsN 01 Lebong memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga aktif memberikan perhatian terhadap masalah pribadi siswa, seperti masalah keluarga, sosial, maupun psikologis, dengan cara melakukan pendekatan personal, pemberian motivasi, serta bimbingan intensif. Peran guru dalam mengatasi masalah peserta didik di MTsN 01 Lebong terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan perkembangan emosional siswa. Adapun kendala guru dalam mengatasi siswa yang bermasalaah salah satu nya paktor orang tua dan siswa yang sulit untuk di atur.

Kata Kunci : Masalah siswa, peran Guru, siswa bermasalah dan kendala Guru

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Peran guru	11
B. Permasalahan siswa.....	24
C. Penelitian terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subyek Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Kredibilitas Data Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran MTsN 01 Lebong.....	38
1. Sejarah singkat Berdirinya MTsN 01 Lebong.....	38
2. Visi dan Misi MTsN.....	39
3. Profil sekolah.....	39

4. Akreditasi Sekolah.....	40
5. Keadaan Guru Pegawai siwa	41
6. Keadaan siswa	43
7. Sarana dan Prasaran.....	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Peran Guru	45
2. Hasil penelitia kendala guru	48
C. Pembahasan.....	50
1. Pembahasa peran guru	50
2. Pembahasan kendala guru	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas serta produktif didapatkan melalui proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa setiap proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai hambatan yang di alami, baik dari tenagapendidik yang kurang kompeten maupun permasalahan siswa, yang menyebabkan keadaan pembelajaran menjadi tidak kondusif dan efektif. Contoh prilaku yang sering menjadi penghambat pembelajaran di kelas adalah perilaku buruk dari seorang siswa maupun guru itu sendiri.¹

Permasalahan dikelas mengenai perilaku adalah suatu tingkah laku yang terjadi di dalam suatu kelas atau forum pembelajaran siswa, yang menimbulkan suatu masalah dan kegaduhan. Dimana masalah itu sendiri menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Terutama pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, seorang siswa sering melakukan prilaku yang kurang baik seperti mengobrol anatar sesama temannya dan tidakmemperhatikan ketika seorang guru sedang menjelaskan isi materi pelajaran, hal semacam ini dapat di artikan sebagai permasalahan di ruang kelas.

¹ Fathurrohman, Muhammad. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi*

Berbagai macam masalah perilaku yang sering terjadi di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, diantaranya siswa yang kedapatan mondar mandir berjalan di dalam kelas dan siswa yang selalu izin keluar kelas. Siswa yang tertawa terbahakbahak kepada sesama teman sebangkunya maupun teman lain di sekitarnya. Serta siswa yang kedapatan mengobrol dengan nada suara yang lantang sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Perilaku buruk tersebut merupakan perilaku yang didefinisikan dalam konteks sosial sebagai masalah, tetapi terkadang faktor yang menyebabkan siswa melakukan masalah perilaku tersebut adalah semisal ingin menjadi pusat perhatian teman-temannya maupun ingin mendapatkan perhatian lebih oleh gurunya. Untuk itu, demi meminimalisir terjadinya masalah yang serupa di perlukan peran guru dalam mengambil tindakan seperti memberi hukuman ringan kepada anak yang bermasalah contohnya memberikan pertanyaan yang mendidik seputar materi yang di sampaikan serta guru diharapkan

Terlebihnya lagi di MTsN 01 Lebong banyak masalah-masalah yang sering di lakukan siswa seperti bolos merokok dan kenakalan remaja lainnya, ini harus menjadi perhatian para guru bagaimana Guru harus mengatasi siswa nya yang sering melakukan masalah di sekolah.

Paktor penyebab timbulnya permasalahan siswa Permasalahan yang sering terjadi antar peserta didik bukanlah terjadi begitu saja melainkan memiliki sebab, faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut antar lain:

1. Faktor Kepribadian, faktor ini sudah muncul sejak lahirnya anak tersebut dapat dikatakan sebagai bawaan lahirnya contohnya cacat psikis, lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak yang mengalami gangguan kepribadian serta pengaruh lingkungan dan kurangnya nilai agama yang ditanamkan kepada anak.
2. Faktor Lingkungan, faktor ini pula terbagi menjadi dua macam yaitu, faktor lingkungan keluarga contoh yang sering terjadi adalah masalah dalam rumah tangga (Broken Home) yang kurangnya kasih sayang dan tidak harmonis dari kedua orang tuanya, dan faktor lingkungan sekolah contohnya tenaga pendidik yang kurang perhatian dan bersikap acuh tak acuh terhadap anak didiknya.
3. Faktor Masyarakat, di dalam dunia pendidikan, lingkungan masyarakat adalah lingkungan ketiga penghambat pembelajaran setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat pula memberikan pengaruh terhadap perilaku, kebiasaan serta moral anak yang dapat berpengaruh ketika terjun di dalam lingkungan pembelajaran. Masalah yang Terjadi di Lingkungan Sekolah Sekolah adalah sebuah tempat dimana seorang siswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu ilmu pengetahuan pribadi masing-masing serta siswa pula diajarkan beretika dan berperilaku baik dalam hal tingkah laku, tidak hanya itu sekolah pula dapat mempertemukan siswa dengan teman sebayanya diharapkan agar siswa-siswa tersebut dapat menjalin hubungan

pertemanan yang erat dan dapat bersosialisasi dengan kepada teman baru. Tidak dapat dipungkiri di lingkungan sekolah pula terjadi berbagai macam masalah sosial seperti bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung serta adanya masalah bully kepada sesama temannya yang merupakan masalah yang berdampak serius bagi kesehatan mental dan psikisnya. Hal tersebut sering terjadi dikalangan siswa siswi di suatu lembaga pendidik, dikarenakan masih kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya sebuah pembelajaran moral dan akhlak. Serta banyak siswa yang tidak menganggap penting tentang pendidikan formal dan informal sebagai bekal mereka di masa depan.

Dalam memecahkan sebuah faktor permasalahan seperti ini diperlukan tindakan yang harus diambil pihak lembaga dalam mengatasinya agar diharapkan peserta didik dapat berfikir dua kali ketika ingin melakukan masalah tersebut, pihak sekolah dapat memberikan tindakan seperti teguran dan sanksi yang diberikan kepada siswa berupa wujud dari penerapan tindak kedisiplinan. Sanksi yang diberikan kepada siswa berupa sanksi yang bertingkat mulai dari ringan sampai sanksi berat, sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Permasalahan sosial yang terkadang terjadi dilingkungan sekitar sekolah seperti :

perselisihan, Perselisihan terdapat sebuah permasalahan yang terjadi antar perseorangan dengan orang lainnya, ataupun suatu kelompok dengan kelompok lain pula. Permasalahan yang sebenarnya bukan hanya terjadi disekolah namun juga terjadi dilingkungan sekitar keluarga, kemungkinan terjadi permasalahan sangat kecil. Sebab pada lingkungan sekolah sering terdapat kesalah pahaman serta perbedaan pendapat anatara satu sama lain yang menyebabkan timbulnya permasalahan

Sering terjadi perilaku siswa yang tidak menghormati masyarakat sekitar baik di lingkungan sekolah maupun disekitar lingkungan rumah, hal ini merupakan sebuah permasalahan sosial yang sederhana tapi sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena sifat seorang murid yang memiliki perasaan lebih unggul dari yang lainnya sehingga mereka menyepelkan dan tidak menghormati orang yang lebih tua, maka demikian untuk menjaga ketentraman dan kenyamanan bersama harus diperlukan kesadaran dari setiap individu yang serta menanamkan nilai-nilai kesetaraan, dan diharapkan para siswa tidak memandang status ketika bertemu dan menyapa orang lain, agar mereka lebih menghargai sesama manusia dan makhluk hidup.

Merusak Fasilitas sekolah problem kali ini merusak fasilitas sekolah merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang kerap di jumpai di lingkungan dan instansi sekolah, tidak adanya pengakuan pihak yang terkait akan kerusakan fasilitas sekolah ini entah diakibatkan oleh kecerobohan atautkah memang kesengajaan siswa, hal

tersebut merupakan suatu bentuk masalah. Terkadang adapula siswa yang membuat problem dengan mencoret-coret meja maupun bangku sekolah yang tidak luput dari kenakalan siswa. Hendaknya seorang guru yang bersangkutan harus dapat membina siswa dan memberikan teguran dan sanksi sebagai efek jera bagi siswa. Karnanya tugas seorang siswa harus dapat menjaga dan merawat fasilitas sekolah, karena fasilitas tersebut adalah milik bersama.

bullying, bullying suatu bentuk pemerasan dan penindasan serta merupakan tindak kekerasan yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lain yang lebih rendah drajatnya maupun yang lebih lemah, bullying sering terjadi dilingkungan sekolah. Penyebab terjadinya faktor tersebut adalah adanya kondisi dimana anak yang merasa lebih tangguh dan lebih hebat mereka menindas anak yang lebih lemah, serta anak-anak yang terlalu lemah mentalnya (penakut), sehingga anak-anak ini menjadi korban bullying

Guru adalah orang dewasa yang paling mengerti kondisi dan karakter muridnya sendiri, dilam ruang lingkup penddikan kedekatan seorang guru dan muridnya adalah suatu hal yang sangat penting dalam konteks manusiawi. Tenaga pendidiklah yang pada akhirnya dapat menolong muridnya dalam mendidik dan mengajarkan ilmu yang menjadi tolak ukur pada kemampuan masing-masing murid agar diharapkan kedepannya murid dapat mencapai kemampuan baik kognitif, psikomotorik dan bakat dalam bidang tertentu. Kriteria seorang

guru harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik pada dasarnya arti seorang guru adalah digugu dan ditiru, maka diperlukan sikap profesionalisme dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan peran sebagai guru

Adapun peran sebagai tenaga pendidik yang harus dilakukan demi menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman dan kondusif yaitu:

- a. Menciptakan pola pikir peserta didik dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat, serta memberikan motivasi bahwa kebiasaan buruk yang sering dilakukan tidak akan mudah untuk merubahnya maka dari itu guru memberikan kata-kata yang menyadarkan anak didiknya agar tidak mengulangi kebiasaan buruk tersebut.
- b. Guru harus memperhatikan pola kebiasaan yang harusnya ditinggalkan dan tidak di ulangi lagi jangan sebaliknya.
- c. Guru harus mengarahkan murid ke arah yang lebih positif supaya murid tidak mencoba kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya

Dalam penjelasan lainnya peran guru yang harus dilakukan demi menangani siswa-siswa yang bermasalah dalam proses belajar mengajar yaitu:

Mencari data tentang histori permasalahan siswa dengan cara berkomunikasi langsung kepada orang tua siswa. Melakukan tanya jawab kepada siswa secara pribadi. Apabila terjadi konflik perkelahian di dalam kelas, peran seorang tenaga pendidik dituntut dapat meredakan pertikaian tersebut agar tidak berujung pada persoalan yang rumit dan mendamaikan kedua belah pihak serta menenangkan

siswa yang bertengkar. Karena guru lebih mengerti dalam menyikapi siswa lewat komunikasi yang baik dan lembut sehingga dapat menyentuh hati siswa. Namun guru pula harus bersikap tegas dalam mengambil tindakan, jika dalam pendekatan komunikasi hanya disepelekan siswa dan tidak didengar maka diperlukan tindakan tegas seorang guru berupa pemberian sanksi.

Lembaga pendidikan ketika ingin menerapkan peraturan sekolah hendaknya mengambil keputusan tersebut melibatkan peserta didik agar peraturan tersebut dapat disepakati bersama, supaya siswa sadar serta mentaati peraturan yang telah disepakati dan dibuat bersama. Disamping semua itu, mengamati serta memahami merupakan prilaku seorang siswa yang setiap tenaga pendidik inginkan. Setiap individu terlahir memiliki sifat dan karakteristik berbeda-beda, anantara individu satu dengan individu lainnya. Menjadi referensi guru dalam memperbaiki prilaku siswa, jika dalam memperbaiki prilaku siswa di haruskan memahami latar belakang anak terlebih dahulu sehingga barulah guru dapat menerapkan pendekatan seperti apa yang harus dilakukan dalam menghadapi siswa tersebut. Tindakan yang sering guru terapkan adalah merangkul siswa supaya dapat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi seorang siswa setelah menemukan akar permasalahannya barulah guru dapat memberikan solusi dan dapat mencairkan suasana hati anak tersebut. Dengan memberikan perhatian serta pendekatan yang dinamis, tidak hanya menjadi solusi bagi salah satu siswa tetapi

dapat berdampak baik bagi siswa-siswa lainnya dan berdampak baik pula bagi suasana kelas yang kondusif dan efektif.¹

Kemudian memberikan dukungan, berupa dukungan belajar kepada peserta didik. Setiap memiliki pemahaman dan penelaah terhadap pelajaran, semua itu tergantung dari pribadi masing-masing siswa yang harus diutamakan adalah bagaimana seorang guru dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anak didiknya dalam hal belajar. Jika dalam proses dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, siswa berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang memuaskan maka guru dapat memberikan sebuah apresiasi seperti hadiah piala dan uang tunai kepada siswa maka hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa agar lebih giat dalam belajar.

Menghadapi siswa yang sulit dalam memahami penjelasan isi materi guru tidak diperbolehkan untuk membeda-bedakan antara yang pandai dan yang kurang memahami pelajaran guru harus bersikap adil didalam sebuah lembaga dikhawatirkan siswa merasa cemburu dan malas untuk belajar lebih ,sebab mereka sadar bahwa kemampuannya terbatas maka di perlukan sikap guru yang adil dan tidak pilih kasih terhadap siswa yang ada di kelas maupun terhadap siswa-siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 desember 2023 di MTSN 06 lebong, peneliti banyak menemukan permasalahan-permasalahan siswa di MTSN 01 Lebong baik dalam masalah kesulitan belajar

maupun kenakalan remaja maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait problematika di atas, maka diasumsikan bahwa permasalahan ini patut menjadi perhatian para guru, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN 01 Lebong”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan banyak sekali siswa yang sering melakukan permasalahan di sekolah seperti bolos jam sekolah, merokok di kelas, perselisihan dengan teman. Terlebihnya guru juga harus membimbing menasehati ataupun memberi arahan kepada siswa yang melakukan permasalahan tersebut. Dalam mengatasi siswa bermasalah tersebut guru juga memiliki beberapa kendala ataupun hambatan dalam mengatasi siswa yang melakukan permasalahan.

Dalam penjelasan di atas peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja masalah yang sering di lakukan siswa?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa beradalah?
3. Apa kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang disarankan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritik

- a. Menambah wawasan pengetahuan Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN 01 Lebong.
 - b. Sebagai suatu landasan untuk mengembang penelitian yang lebih luas lagi tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN 01 Lebong
2. Secara Praktis
- a. Bagi penulis

Memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN 01 Lebong
 - b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dan pembaca, memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan terkait tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN 01 Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.¹

Dalam syairnya, Ahmad Syauqi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Munir Mursi mengatakan bahwa pada diri guru ada kemuliaan. Hampir saja guru itu mendekati kerasulan.

2. Teori Peran Guru

peran guru dalam pendidikan memiliki berbagai dimensi, dan setiap peran yang dijalankan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Menurut beberapa ahli, peran guru dapat dibagi dalam beberapa kategori, antara lain sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator.¹

1. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, peran utama guru adalah menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini, guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Suhartini (2004), "guru sebagai pengajar bertugas untuk memfasilitasi perkembangan intelektual siswa, dengan cara menyampaikan informasi dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis."¹

2. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing mencakup aspek psikologis dan sosial siswa. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan bagi perkembangan pribadi siswa. Sebagai pembimbing, guru berperan dalam memberikan arahan kepada siswa terkait tujuan pendidikan, serta membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses

belajar. Arifin (2010) menyatakan bahwa "guru harus dapat memahami dan merespons kebutuhan individual siswa untuk menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi mereka."¹

3. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator penting dalam memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Guru harus mampu mengenali dan merangsang minat serta bakat siswa, serta memberikan dorongan yang positif agar mereka dapat mengatasi hambatan yang ada dalam belajar. Ryan & Deci (2000) menjelaskan bahwa "motivasi intrinsik yang diperoleh dari dukungan sosial, seperti yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa."

4. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyediakan berbagai sumber daya dan alat pembelajaran yang mendukung. Guru tidak hanya memberikan materi ajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Slamet (2016) berpendapat bahwa "guru yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis."¹

3. Tugas Guru

Ada tugas dan tanggung jawab guru yang tidak dapat digantikan perannya oleh robot. Berdasarkan pengertian guru yang ada di atas, Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para siswa agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlakunya

Berikut ini adalah tugas dari seorang guru:

1. Mengajar

Deskripsi tentang guru dibagian awal awal artikel ini menyebutkan bahwa seorang guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya. Tujuan guru dalam hal ini adalah membuat para siswa mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu dan memiliki tingkat intelektual yang tinggi.

2. Mendidik

Guru merupakan seorang pendidik. Mendidik siswa merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan mendidik siswa memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula. Dalam proses mendidik siswa, Guru Pintar akan memiliki tantangan yang berbeda jika dibandingkan dengan hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Supaya sukses dalam mendidik siswa, Guru Pintar harus dapat menjadi teladan yang bagi siswa-siswanya sehingga mereka dapat

memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Melatih keterampilan hidup

Tugas guru adalah melatih siswa memiliki kecakapan atau keterampilan hidup atau practical life. Guru harus melatih siswa untuk menguasai kecakapan atau keterampilan hidup abad 21 untuk menjadi bekal bagi siswa menaklukkan segala tantangan yang mereka hadapi di masa depan.

4. Memberi bimbingan dan pengarahan

Pekerjaan guru tidak selesai dengan hanya mendidik dan mengajar saja. Tugas guru terhadap siswa lainnya adalah membimbing dan mengarahkan siswa supaya tetap pada jalur yang benar, terutama pada proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar harus dibimbing dan dibantu mencari solusi. Guru dan siswa bersama-sama berusaha memecahkan masalah sehingga siswa tetap berada pada jalur yang tepat, dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

5. Memberi motivasi

Tanggung jawab seorang guru yang terakhir adalah untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa-siswanya agar selalu berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan dan motivasi yang ndapat Guru Pintar berikan kepada siswa dapat

dilakukan dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah, memberikan pujian, dan penghargaan.

4. Kompetensi Guru

pentingnya peran guru dalam pendidikan dan perkembangan peserta didik mengharuskan kita untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam mengajar. Adapun kualifikasi guru, UU nomor 14 tahun 2005 juga telah menetapkan dengan jelas bahwa kita "wajib memiliki kualifikasi akademik."

berikut ini adalah kompetensi dasar guru:

1. Kompetensi Pedagogik

adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan untuk mengelola proses interaksi belajar mengajar dengan siswa, atau kompetensi dalam mengajar, termasuk ke dalam kompetensi ini. Terdapat aspek kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai guru:

1. menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, berupa penerapan pendekatan, strategi, teknik, dan metode, sehingga siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah
2. mampu mengembangkan kurikulum, menyusun silabus dan RPP, dengan memperhatikan relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibilitas
3. mampu memberikan pendampingan guna mengoptimalkan tingkat pemahaman siswa

4. mampu mengembangkan potensi siswa yang tidak sama melalui metode pembelajaran yang sesuai
5. mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif, santun dan penuh empati, saat menyampaikan pengajaran pada siswa
6. mampu mengadakan asesmen dan evaluasi untuk mengukur proses dan hasil belajar, serta melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat berkaitan dengan karakter personal tiap-tiap guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, serta selalu bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Dengan memiliki kompetensi dasar guru ini, kita dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung partisipasi siswa. Di samping mengajar materi pelajaran, kita sebenarnya turut membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta keterampilan hidup yang dibutuhkannya. Ditambah dengan keteladanan yang kita berikan, siswa pun mendapatkan bekal untuk menjadi pribadi yang baik dan positif.

3. Kompetensi Profesional

merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas dan fungsi guru dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi

dasar guru ini berkaitan dengan kinerja, terutama keterampilan teknis.

Indikator kompetensi profesional guru yakni:

1. mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan, meliputi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya
2. memiliki penguasaan yang baik terhadap standar kompetensi pelajaran(SK), kompetensi dasar pelajaran(KD), dan juga tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diampu
3. memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi siswa
4. mampu dan mau bertindak reflektif untuk mengembangkan profesionalismenya sebagai seorang guru secara berkelanjutan
5. mampu dan mau memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman.

4.kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keterampilan dalam berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi secara umum, baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, maupun masyarakat luas.

Indikator dari kompetensi dasar guru ini tampak dalam:

1. sikap inklusif, objektif, dan tidak mendiskriminasikan siswa disebabkan oleh latar belakangnya, terutama berkaitan dengan

kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan agama

2. komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa yang santun dan sikap empati
3. komunikasi yang baik, secara lisan maupun tulisan
4. kemampuan beradaptasi saat menjalankan tugas sebagai guru dalam keberagaman lingkungan yang terdiri dari bermacam-macam ciri sosial budaya

Dengan memiliki kompetensi dan kualifikasi guru di atas, semakin besar peluang kita untuk menjalankan fungsi dan tugas guru dengan baik. Bukankah guru harus memiliki pemahaman yang hbaik tentang tujuan pendidikan, Guru Pintar? Bukankah guru yang berkualitas juga akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas? Adalah tugas kita untuk membimbing siswa sehingga Standar Nasional Pendidikan tercapai. Maka dari itu, mari bergandengan tanpa lelah membekali diri dengan ilmu dan kompetensi yang dibutuhkan supaya pendidikan Indonesia semakin maju.

5. Teori Tentang Guru

Selain motivasi belajar, pada setiap proses pembelajaran pastinya memiliki sebuah teori dalam belajar. Dan dari teori itulah yang bisa membantu tenaga pendidik dalam proses penyampaian materi dan juga teknik dalam mengajar seorang peserta didik. Tetapi ada beberapa

guru yang dalam proses mengajarnya lebih kepada pengalamannya, artinya seorang guru mempunyai cara tersendiri untuk mendidik seorang muridnya dengan berdasarkan pengalamannya sendiri, meskipun seorang guru tersebut mengetahui teori-teori belajar yang ada, tetap saja guru tersebut menggunakan caranya sendiri dalam mendidik;¹

1. Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristic ini (Noorlaila Isti`adah 2020, 39), pada proses pembelajarannya yang lebih terpenting ialah siswa akan dibilang sudah belajar ketika seorang siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku. Artinya teori ini lebih terfokus pada adanya stimulus dan juga respon. Teori behavioristic ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya yaitu guru membiasakan untuk teliti dan juga peka pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, pendidik juga membiasakan peserta didiknya agar belajar sendiri terlebih dahulu, ketika ada sesuatu yang sulit barupeserta didik diperbolehkan untuk bertanya pada pendidiknya, sangat cocok untuk mendapatkan kemampuan unsur-unsur kecepatan dari teori behavioristic ini, dan teori ini bisa membentuk perilaku yang diinginkan.²

Kekurangannya yaitu tidak semua mata pelajaran bisa menerapkan teori belajar ini, seorang pendidik harus sudah

² Noorlaila Isti,adah,Feida.2020.*Teori-teori belajar dalam pendidikan*.Tasikmalaya:Edu publisher,hlm.39

menyiapkan bahan materi belajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya, peserta didik bisa menghafal materi dari pelajaran yang sudah disampaikan dan didengarkan oleh pendidik, peserta didik memerlukan motivasi dari luar untuk dorongan dalam proses belajar, serta seorang peserta didik sangat bergantung pada pendidiknya, selain itu peserta didik diarahkan untuk berfikir linear, kovergen serta posisi peserta didik dianggap sebagai posisi peserta didik yang pasif.

2. Teori Kognitif

Mengernai teori ini, teori kognitif ini merupakan sebuah teori yang lebih mengarah pada manusia yang meningkatkan kemampuan kognitifnya melalui sebuah motivasi yang didapatkan dari diri sendiri setiap individu tersebut. Selain itu, teori ini juga membahas keahra proses dari sebuah perbahan serta pemahaman individu itu sendiri. Atau dengan kalimat lain, pembelajaran itu tidak cuma terfokus pada perubahan perilaku yang bisa kita amati saja (Noorlaila Isti`adah 2020, 120).¹

Kelebihan dari teori kognitif ini murid lebih mudah mengerti dengan materi pembelajaran dari teori ini. Murid menjadi pribadi yang mandiri serta keartivitasnya meningkat. Sedangkan kekurangan dari teori kognitif ini yaitu: Tidak semua tingkat pendidikan bisa menggunakan teori kognitif. Teori kognitif bisa di terapkan pada pendidikan tingkat lanjut.

3. Teori Konstruktivisme-

Pada dasarnya, teori ini bukan merupakan bagian dari sebuah teori pembelajaran, melainkan asalnya ialah dari teori ilmu filsafat, lebih tepatnya yaitu filsafat ilmu. Tetapi, dalam teori ini pembelajaran dengan mudah dimengerti oleh setiap orang sebab bisa membangun juga meningkatkan perkembangan pengetahuan berdasarkan pengalaman dari seseorang itu sendiri, pengalaman yang sudah dialami dan dilewati sebelumnya. Dan juga melalui teori ini setiap orang hidupnya juga bisa menjadi lebih dinamis.

Beberapa sesuatu sangat harus diperhatikan dalam proses penerapan teori ini, untuk kesesuaian ataupun kelancaran dalam belajar mengajar. Pada saat seorang pendidik mengajar, alangkah baiknya siswa diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasannya atau ide atau juga pendapatnya. Murid juga harus diberikan waktu kesempatan untuk menceritakan pengalamannya. Teori ini juga harus memperhatikan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif supaya seorang peserta didik dapat belajar dengan semaksimal mungkin

Kelebihan teori belajar ini, dalam proses pembelajarannya pendidik bisa mengajarkan seorang murid untuk bisa menunjukkan kemampuan berfikirnya, melalui pendapat dan juga ide gagasan yang disampaikan. Dikarenakan murid mengikuti pelajaran secara langsung yang aktif, maka semua murid bisa mengingat pelajaran

yang sudah diajarkan. Murid lebih mudah berinteraksi dan juga memahami pelajarannya dikarenakan pelanjaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Murid mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan berinteraksi dengan temannya serta pengetahuan yang didapatkan lebih mudah untuk diterapkannya.

Kekurangannya yaitu Ruang lingkupnya yang lebih luas, membuat teori ini lebih susah untuk dimengerti. Pendidik bertugas tidak maksimal diakeranakan peserta didik yang lebih banyak diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat.

4. Teori Humanistik

Berbeda dari teori-teori sebelumnya, teori humanistik ini cenderung melihat lebih dari sudut pandang perkembangan ilmu pengetahuan dari sisi pribadi setiap manusia itu sendiri. Sebab dikarenakan humanistic itu sendiri merupakan segala sesuatu yang bisa dilihat dari sisi kepribadian diri manusia itu sendiri. Tujuan dari adanya teori ini tidak lain yaitu untuk membangun kepribadian setiap peserta didik melalui berbagai aktivitas positif yang dilakukan (Noorlaila Isti`adah 2020, 241).¹

Adapun perbedaan antara teori belajar humanistik dan juga teori belajar behavioristic. Teori humanistic lebih mengarah pada perubahan perilaku seseorang, sedangkan teori behavioristic lebih melihat kepada adanya motivasi pembelajaran seseorang itu.

Selain itu, Teori belajar humanistic lebih ditekankan pada perubahan sikap, pembentukan pada kepribadian, dan analisis fenomena sosial serta hati nurani seseorang yang diaplikasikan melalui ilmu pengetahuan.

Untuk menerapkan sebuah teori ini, tentunya harus memperhatikan beberapa hal. Contohnya, pada pendidik yang berupaya menyusun dan mempersiapkan sebuah materi belajar mengajar yang banyak. Dalam teori humanistic, seorang pendidik mempunyai peran sebagai orang yang memfasilitasi, maksudnya ialah pendidik dituntut untuk memberikan sebuah sikap perhatian terhadap peserta didiknya, supaya dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis antar seorang pendidik dan peserta didik. Dengan begitu, tidak hanya keharmonisan saja yang tercipta, melainkan suasana kelas yang kondusif pun akan dirasakan. Seorang pendidik pun harus bisa mengenali kelemahan yang ada pada dirinya, sebelum mengenali kelemahan peserta didiknya, dikarenakan hal tersebut sangat penting apalagi peran seorang pendidik tersebut ialah sebagai fasilitator dalam sebuah dunia belajar mengajar ini.

Selain itu juga, seorang pendidik harus bisa mengetahui apapun yang menjadi keinginan setiap peserta didiknya, untuk menambah kekuatan dorongan atau dengan kata lain yaitu sebagai suatu cara untuk memotivasi peserta didiknya.

Kelebihan dari belajar teori humanistic ini, yaitu: Teori ini bisa dikatakan sebagai teori yang memiliki keberhasilan sebagai indicator dalam pendidikan yaitu apabila seorang peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran. Teori ini sangat sesuai dikarenakan pada pembelajarannya lebih mengutamakan suatu pembentukan perilaku dan juga adanya tingkah laku yang berubah.

Kekurangan teori belajar humanistic, yaitu terdapat pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tidak mengerti akan keahliannya yang ada pada dirinya dapat menyebabkan seorang peserta didik itu akan ketinggalan pada sebuah materi pembelajaran. Sehingga murid yang ketinggalan tersebut merupakan sebuah kekurangan dari teori humanistik ini.

B. Permasalahan siswa

1. Pengertian Masalah

Secara umum, masalah mempunyai banyak pengertian, setiap orang memiliki defenisi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari segi mana mereka memandnag masalah tersebut maka prbedaan itu dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli tentang masalah diantaranya menurut Winkell (1991).

Masalah adalah sesuatu yang dapat menghambat, merintang dan mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu. Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat bervariasi, tergantung dari konsekuensi hubungan yang akan ditimbulkan di dalam kegiatan/aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan siswa, karena yang terpenting apakah masalahmasalah itu

menghambat prestasi belajar atau tidak sehingga satu permasalahan serius seorang siswa belum tentu berpengaruh bagi siswa lainnya.

Bervariasinya masalah tersebut, maka Dewa Ketut Sukardi (1995) mengidentifikasi kedalam 12 aspek masalah yaitu masalah kesehatan, ekonomi keluarga, waktu senggang atau rekreasi, hubungan dengan teman sebaya, keyakinan diri, pola asuh dalam keluarga, masa depan, hubungan dengan kehidupan sekolah, hubungan dengan guru, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hubungan dengan lawan jenis.

Adapun cara menemukan permasalahan melalui upaya diagnostik menurut Weener dan Sent (dalam Muhibbin Syah, 1995) adalah :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pembelajaran
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa
- e. Memberikan tes kemampuan intelegensia (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Suatu masalah/ problem yang terjadi pada seorang siswa berimplikasi terhadap pencapaian prestasi belajar dan hal itu tidak

terlepas dari konsepsi kesulitan belajarnya, sama siswa yang mengalami masalah akan

kesulitan dalam belajar sehingga guru yang berperan sebagai konselor dituntut kemampuan untuk menganalisis permasalahan dimaksud agar dapat diberikan alternatif pemecahan. Dalam menganalisa suatu masalah, terlebih dahulu data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik diatas perlu dianalisis sedemikian rupa sehingga jenis masalah yang dihadapi siswa dapat diketahui dengan jelas, selanjutnya berdasarkan analisis itu guru diharapkan dapat menentukan bidang tertentu yang dianggap bermasalah dan melakukan perbaikan.

2. Masalah Yang Sering di lakukan siswa.

Berbicara tentang kenakalan di sekolah, hampir sebagian besar siswa pernah melakukannya dari kita pasti pernah melakukannya.sekolah menjadi salah satu isu yang perlu mendapat perhatian. Mengetahui contoh-contoh kenakalan remaja juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk menemukan cara yang tepat dan sesuai untuk mengatasinya..

Berikut masalah yang sering di lakukan siswa di sekolah :

Berkelahi Selama di sekolah, cowok-cowok pasti pernah terlibat dalam perkelahian. Baik itu masalah yang sepele hingga serius. Padahal, nih, kamu enggak akan dapat untung apa-apa jika melakukan ini. Selain akan mendapatkan sejumlah luka, kamu juga akan ‘berhubungan’ dengan pihak sekola

Bolos, Bolos sekolah merupakan contoh kenakalan remaja yang hampir semua remaja pernah melakukannya. Terutama remaja laki-laki. Selain karena faktor malas sekolah atau takut karena ada yang tugas yang belum dikerjakan, remaja yang bolos sekolah biasanya merasa bangga dan merasa menjadi laki-laki pemberani.

Merokok, merokok ketika masih usia sekolah merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Sama seperti ketika bolos sekolah, remaja biasanya merasa bangga, keren dan pemberani karena berani melanggar aturan. Biasanya kegiatan merokok bersama ini dilakukan sepulang sekolah atau pada jam istirahat

C. Penelitian terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. Ikta Yarliani (2017) dengan Judul Peran Guru Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk masalah hubungan sosial yang sering dialami siswa di MTsN Banjarmasin Selatan 1 yaitu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah. Peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 dalam membantu mengatasi masalah siswa ada beberapa tahapan yaitu:

Mengenalinya peserta didik yang mengalami masalah, memahami jenis masalah, pelaksanaan bantuan, evaluasi. Faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 seperti: Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja, kerja sama yang dijalin, dan sarana prasarana.¹

2. Fitriawan Arif Firmansyah (2021) hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru berperan penting dan dapat dimulai untuk melakukan pencegahan dan penanganan bullying, selalu memotivasi, memberi sanksi terhadap sikap yang tidak baik, bekerja sama dengan orang tua/wali siswa serta selalu melakukan pembinaan kepada siswa.¹
3. Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat (2022) hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru dapat mengatasi perilaku bullying dengan memberikan intervensi kepada semua siswa yang terlibat kepada kasus bullying kemudian mengarahkan agar berwudhu (jika muslim). Selanjutnya yang bisa dilakukan oleh guru ialah dengan meminta penjelasan dari kedua belah pihak dan meminta pelaku untuk menyadari keasalannya kemudian meminta maaf.
4. Alawiyah (2018) hasil penelitian menyimpulkan bahwa dijelaskan mengenai bentuk kenakalan seperti kontak fisik secara langsung seperti mengganggu dengan merusak barang, kontak verbal seperti dengan makian, dengan ejekan, mengolok-olok, menyoraki teman, berkata kasar. Selanjutnya bentuk bullying non verbal secara

langsung seperti melihat dengan tatapan sinis dan bentuk bullying non verbal tidak langsung seperti menguculkan teman. Kemudian, terkait pengaruh lainnya ialah dari lingkungan pergaulan yang berdampak positif dan negatif sehingga peran guru perlu untuk diperhatikan. Strategi guru pun untuk mengatasi tindakan bullying ini bervariasi.¹

5. Hidayati, R(2019).Peran guru dalam penanganan siswa beramasal di sekolah Jurnal ini menjelaskan bahwa guru memainkan peran kunci dalam mendeteksi masalah yang dialami siswa dan memberikan intervensi yang tepat, baik dalam hal akademik maupun sosial. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan siswa yang bermasalah, sehingga mereka merasa didukung dan diberi ruang untuk berkembang.¹

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, dipakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN 01 LEBONG.¹

Metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, ialah pendekatan penelitian yang dipakai untuk menginvestigasi kondisi alamiah dari objek penelitian. Sugiyono juga menguraikan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam konteks alamiah, mengakses langsung sumber data, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci.
2. Sifat penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, di mana data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, dan tidak menitikberatkan pada aspek angka.
3. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses daripada hasil atau luaran akhir.
4. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam data yang diamati.³

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, melibatkan aspek-aspek seperti perilaku,

³ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfaber. 2017. Hlm. 19-21

persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Pendekatan ini bersifat holistik dan menggambarkan fenomena tersebut melalui pendeskripsian memakai kata-kata dan bahasa secara sistematis. Penelitian ini termasuk ke dalam domain ilmu sosial, di mana pelaksanaannya dilakukan secara orisinal.

Sukmadinata mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif, penelitian tersebut memberikan deskripsi atau gambaran tentang situasi yang kompleks dan memberikan arahan untuk penelitian lanjutan. Siddiq dan Choiri berpendapat bahwa penelitian kualitatif bercirikan deskriptif, dengan data sebagian besar berupa kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif deskriptif berpusat pada pengumpulan data deskriptif yang signifikan, yang kemudian disajikan melalui laporan dan deskripsi

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative (Perwakilan) sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan teknik "Felfosit sampling", yang tampaknya adalah bentuk modifikasi dari teknik purposive sampling atau judgment sampling, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini berfokus pada pengambilan sampel yang tidak acak, tetapi dipilih berdasarkan pertimbangan

peneliti yang menganggap subjek tersebut memiliki informasi atau karakteristik yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Subjek penelitian dalam konteks ini adalah individu atau kelompok yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Misalnya, jika penelitian berfokus pada peran guru dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah, maka subjek yang dipilih bisa berupa:

1. Guru-guru di MTsN 01 Lebong yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik.
2. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau masalah tertentu yang dapat memberikan wawasan mengenai cara guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, data memiliki peran krusial sebagai salah satu komponen utama, di mana data tersebut menjadi materi dasar untuk menghasilkan informasi yang memberikan gambaran khusus mengenai objek penelitian. Data merupakan kumpulan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengatasi suatu masalah atau merespon pertanyaan penelitian.³⁸ Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:¹

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer sering disebut sebagai data asli atau

baru, serta memiliki karakteristik yang terkini. Biasanya, peneliti memperoleh data primer melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner.

Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data primer melalui kegiatan wawancara dengan Guru DI MTSN 01 LEBONG

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat adalah Sumber Data Primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari segenap Guru di MTsN 06 Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang peneliti peroleh dari sumber yang ada. Dalam lingkup penelitian ini, penulis akan menyelidiki materi sekunder, seperti foto atau catatan sekolah, yang bersumber dari berbagai sumber, termasuk instruktur, arsip sekolah, atau akun media sosial resmi yang terafiliasi dengan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus siap untuk terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dengan melakukan pengumpulan data di lapangan.¹

Dalam upaya memperoleh data yang akurat dan obyektif, penulis dalam penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Kemampuan mengamati dengan memakai panca indera dan didukung oleh indera lainnya merupakan dasar dari metode observasi. Metode ini juga bisa dijelaskan sebagai cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengindraan. Penerapan metode observasi bertujuan agar peneliti dapat langsung merasakan dan mencatat kondisi aktual selama penelitian, tanpa keterlibatan perangkat lain, guna memahami semua fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dalam penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana permasalahan siswa saat di kelas maupun di luar kelas di MTsN 06 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merujuk pada proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang dapat dilakukan secara langsung atau melalui percakapan, dengan tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan wawancara, terdapat dua peran utama, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancara yang memberikan jawaban.¹

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi mengenai daftar pertanyaan sudah di buat yaitu bagaimana permasalahan siswa di MTsN 01 Lebong, bagaimana Guru dalam mengatasi permasalahan siswa di MTsN 01 Lebong.

3. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen," yang merujuk pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengakses dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.¹

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti memakai metodologi dokumentasi untuk mencari foto atau makalah yang dapat menyempurnakan dan memperkuat data yang ada. Misalnya, catatan yang berkaitan dengan prestasi siswa atau dokumen relevan lainnya yang mungkin dapat memberikan data lebih lanjut bagi peneliti. serta untuk mendapatkan dan melengkapi data,arsip atau dokumen yang diperoleh dari Bagaimana cara mengatasi Siswa yang bermasalah di MTsN 01 Lebong, Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN 01 Lebong ?

E. Teknik Analisis Data

Dalam rangka penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data berlandaskan metode yang diajukan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara terus-menerus hingga mencapai kesimpulan yang komprehensif. Kegiatan analisis data mencakup pengurangan data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan tindakan seleksi dan rangkuman elemen-elemen kunci, dengan porsi penekanan pada aspek-aspek yang signifikan dan relevan dengan tema penelitian. Biasanya, data yang dikumpulkan dari lapangan memiliki keberagaman dan jumlah yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan

pengurangan data untuk memudahkan langkah selanjutnya, yakni penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap seleksi dan ringkasan data selesai, langkah selanjutnya ialah melakukan display data. Presentasi data dilakukan secara rinci dan sistematis, disusun dalam format yang telah disiapkan. Perlu dicatat bahwa data yang ditampilkan pada tahap ini bersifat provisional, berfungsi sebagai alat bantu penulis untuk memverifikasi keabsahan informasi. Setelah melewati tahap pemeriksaan dan keabsahan data terkonfirmasi, langkah berikutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)/Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat provisional, dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pertama dapat dibuktikan dengan bukti- bukti yang dapat diandalkan dan masuk akal ketika peneliti kembali mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.

Dalam konteks penelitian ini, data yang telah diperoleh sebelumnya dibandingkan dengan hasil data dari wawancara dengan subjek informan. Tujuan dari perbandingan ini ialah untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul¹

F. Kredibilitas Data Penelitian

Teknik evaluasi keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Moleong menggambarkan triangulasi sebagai metode penilaian keabsahan data dengan memanfaatkan beberapa sumber (triangulasi sumber), berbagai metode (triangulasi teknik), atau waktu yang berbeda (triangulasi waktu) Peneliti akan memanfaatkan ketiga teknik tersebut, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Triangulasi Sumber.

Peneliti akan melakukan evaluasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti akan menerapkan teknik wawancara atau observasi pada beberapa sumber untuk menguji validitas data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi Teknik.

Peneliti akan mengevaluasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, tetapi memakai metode yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti akan menerapkan teknik wawancara dan observasi pada kepala sekolah. Jika temuan menampilkan adanya disparitas data, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk mencapai tingkat kebenaran dan keandalan data yang lebih tinggi.

3. Triangulasi Waktu.

Dengan menerapkan teknik triangulasi waktu, peneliti berusaha untuk melakukan wawancara pada pagi hari, di mana informan masih memiliki kesegaran pikiran, sehingga menghasilkan data yang lebih valid. Hal ini

memungkinkan pengecekan keabsahan data pada waktu lain memakai teknik yang sama atau berbeda

Penelitian ini memakai penilaian keabsahan data melalui pemanfaatan triangulasi yang mencakup integrasi beberapa sumber dan pendekatan. Oleh karena itu, sepanjang penelitian, keabsahan data dinilai dengan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan penggunaan prosedur pengujian yang beragam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MTs Negeri 1 Lebong

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Lebong

Madrasah Tsanawiyah ini pertama kali diresmikan pada tanggal 17 April 1968 oleh Menteri Agama R.I K.H.M. Dachlan dengan nama Madrasah Tsanawijah Agama Islam Negeri (M.Ts.A.I.N.) di Muara Aman, juga pernah berubah nama menjadi MTS negeri 124 Muara Aman, lalu berubah menjadi MTs Negeri 1 Muara Aman dan berubah menjadi MTs Negeri 1 Lebong pada tahun 2016. Dan hingga sampai saat ini MTs Negeri 1 Lebong semakin berkembang pesat dan mulai mendapat bantuan baik tenaga pendidik maupun di bidang sarana prasarana. Kini MTs Negeri 1 Lebong semakin cerah menatap ke depan.

Alhamdulillah sampai saat ini MTs Negeri 1 Lebong telah memiliki ruang kelas sebanyak 15 ruang kelas dengan rincian 1 ruang dipakai sebagai ruang belajar dan 1 ruang dipakai sebagai ruang perpustakaan 1 ruang dipakai sebagai mushalla dan 1 Lab Komputer, 1 ruang guru 1 ruang Kepala sekolah.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTs Negeri 1 Lebong dari pertama berdiri sampai saat ini adalah sebagai berikut:

- a. M. Hardidjo : 17-01-1968 s/d 24-06-1970
- b. Akyar : 01-02-1975 s/d 29-11-1975
- c. Burhan Abu Darda : 1976 s/d 1987
- d. Burhanuddin : 24-09-1987 s/d 29-10-1991
- e. Drs. Saprudin : 1991 s/d 1994
- f. Drs. Ai.Suardi : 09-08-1994 s/d 12-02-1998
- g. Drs. H. Zulkifli : 12-02-1998 s/d 08-08-2000
- h. Drs. Mawardi, M.S : 2000 s/s 2005
- i. Drs. Markamin Nasution : 2005 s/d 2006

- j. Herman Syapuan, S.Pd : 2006 s/d 2009
- k. Arfan Syahrudin, S.Pd : 2009 s/d 2013
- l. Edi Subandi, S.Pd : 2013 s/d 2017
- m. Fahmi Rozi, S. Ag : 12-12-2017 s/d 04-05-2020
- n. Dra. Nurlizah : 04-05-2020 s/d sekarang

b. Visi dan Misi MTS Negeri 1 Lebong

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Berkompetitif”

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar Komunitas Madrasah, mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan Madrasah yang bernuansa religius.
- 3) Menciptakan Madrasah yang berakhlak mulia, beradab.
- 4) Meningkatkan daya saing pada Madrasah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran secara Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 6) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 7) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang Aman, Bersih, Sehat dan Indah.

c. Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madsrah Tsanawiyah Negeri 1
Lebong

Nomor Induk Madrasah : -

Nomor Statistik Madsrah : 121117070001

NPSN : 10704072

Kode / Provinsi : 17 / Bengkulu

Kode / Kabupaten : 07 / Lebong
Kode / Kecamatan : 01 / Lebong Utara
Daerah : Pedesaan
Desa/Kelurahan : Desa Tunggang
Alamat Madrasah : Jl. Kampung Jawa No. 07
Kecamatan : Lebong Utara
Kabupaten : Lebong
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39265
Nomor Telepon dan Faximili : (0738)21182
Email : mtsnegeri1lebong@gmail.com
Status Madrasah : Negeri
Tahun Berdiri Madrasah : 17 April 1968
Tahun penegerian : 1968
No/Tgl SK Penegerian : SCT.64/KP.4/1968. No.76 Tahun
1968
No Tgl Surat Izin Operasional : Kd.07.09/4/PP.00/164.K/2010/15
Feb 2010
Status Akreditasi Madrasah : A
Tahun Akreditasi Madrasah : 2016
Kurikulum : 2013
Waktu belajar : Pagi 07.30 s.d. 16.10 WIB
Jarak MTs Ke Pusat Kec : 2 Km
Jarak MTs Ke Pusat Kota : 7 Km
Status tanah : Milik sendiri
Luas tanah : 6569 m²
Status Tanah : Sertifikat
Jumlah Lokal Belajar : 11 Ruang

d. Akreditasi Sekolah

Berdasarkan berdasarkan hasil keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Bengkulu Nomor :

559/BAP-SM/KP/X/2016 Tentang Penetapan Hasil Akreditasi ekolah/Madrasah (SLB, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK) Se Provinsi Bengkulu Tahun 2016 memutuskan bahwa MTs Negeri 1 Lebong mendapat nilai Akreditasi A (87) berlaku dari tanggal 29 Oktober 2016 sampai dengan sekarang.

e. Keadaan Guru Pegawai dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar karena ketiga pihak ini sangat penting untuk keberhasilannya: guru, staf, dan siswa.

Seperti terlihat pada tabel I, jumlah staf pengajar yang terdiri dari 11 orang guru PNS dan 21 tenaga pendidik honorer berjumlah 33 orang, sedangkan staf TU yang melakukan pelayanan kebersihan dan satpam di MTsN 1 Lebong berjumlah 6 orang. Tabel II mencantumkan pegawai

PNS sebanyak 3 orang dan pegawai honorer sebanyak 3 orang.

Tabel 4.1 Data kepegawaian MTsN 01 Lebong

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	perempuan	
S2	2	2	
S1	5	22	
SLTA	1	2	
Jumlah	7	24	31

Sumber : Data Kepegawaian MTs Negeri 1 Lebong

Berdasarkan data pada table diatas dimana Guru s1 berjumlah 22, s2 berjumlah 4 dan SLTA berjumlah 1 orang.

Tabel 4.3 Data Guru PNS di lingkungan MTs Negeri 1 Lebong

NO	Nama	NIP	Jabatan

1	Dra. Nurlizah	NIP.196508311995032001	Kepala Madarasah
2	Ronal Yunarlis, S.Pd	NIP.198007152006041009	Waka Kurikulum
3	Harsilawati, S.Pd	NIP.196808082005012006	Waka Kesiswaan
4	Anita Afriyani, S.Pd	NIP.198304202009122005	Waka Sarpras
5	Jalena, S.Pd	NIP.198105012005012006	Waka Humas
6	Evi Erlina, M.Pd	NIP.198001312005012003	Guru BP/BK
7	Muliati, S.Pd	NIP.196307011989032004	Guru PKN

Sumber : Data Kepegawaian MTs Negeri 1 Lebong

Berdasarkan data pada table diatas diamana jumlah guru PNS di MTsN 01 Lebong berjumlah 7 orang.

Tabel 4.5

Data Guru Tidak Tetap/ Honorer di lingkungan MTs Negeri 1 Lebong

NO	NAMA	L/ P	TTL
1	Faizal Alkori	L	Tunggang, 01 April 1977
2	Fitria Tanjung	P	Muara Bodi, 09 Juli 1985
3	Wance, S.P	L	Ds. Muara Aman, 15 Agustus 1972
4	Aris Karmaja, S.Pd.I	L	Muara Aman, 16 April 1984
5	Rini Agnesia Lestasi, S.Pd	P	Muara Aman, 21 Agustus 1987
6	Feni Yiskasari, S.Pd	P	Tunggang, 08 Mei 1991
7	Rega Yuliana, S.Pd	P	Embong, 21 Juli 1990
8	Puji Rahayu, S.Pd.I	P	Loka Sari, 28 Oktober 1991

9	Fitria Heryanti, S.Pd	P	Tanjung Bunga, 19 Oktober 1992
10	Riska Dilliantika, S.Pd	P	Cimahi, 09 Desember 1991
11	Veri Mulyadi Fadli, S.Pd	L	Bengkulu, 14 Setember 1992
12	Kristian Sagita, S.Pd	P	Talang Bunut, 17 Novembber 1994
13	Sonia Melyana, S.Pd	P	Ds. Muara Aman, 29 Juni 1993
14	Fajar Indah Pratama,S.Pd	P	Sidomukti, 06 Agustus 1993
15	Mardiyanti, S.Pd	P	Lebong Tambang, 31 Oktober 1995
16	Nurmalina, S.Pd.I	P	Palembang, 08 Oktober 1987
17	Dwi Nopilia, S.Pd.I	P	Curup, 14 November 1990
18	Jevi Meliza, S.Pd. I	P	Embong Panjang, 08 Januari 1998
19	Bobby Putra Marzani, S.Pd	L	Curup, 07 Maret 1997
20	Zoki Zabendro, S.Pd	L	Bentangur, 23 Januari 1996
21	Suci Ramada Jayanti, S.Pd	P	Muara Aman 25 Januari 1997
22	Lidia Sugandi, S.Pd	P	Muara Aman 29 Juni 1997
23	Muh. Fahmi Latif, S.Pd	L	Pasar Muara Aman, 27 Mei 1997
24	Nurfal Asyura, S. Pd	P	Janjang Kambing, 22 Mei 1995

Sumber : Data Kepegawaian MTs Negeri 1 Lebong

Berdasarkan data pada table diatas jumlah guru honorer di MTsN 01 Lebong berjumlah 24 orang

f. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 360 orang siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX.

Tabel 4.7

**Data jumlah Siswa Di Lingkungan MTs Negeri 1 Lebong Tahun
Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	63	67	130	
2	VIII	64	71	135	
3	IX	46	54	100	

Sumber : Data Kepegawaian MTs Negeri 1 Lebong

Berdasarkan data pada table diatas dimana jumlah siswa di Mts Negeri 1Lebong yaitu kelas VII berjumlah 130 siswa, kelas VIII berjumlah 135 dan kelas IX berjumlah 100.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas disini adalah segala sesuatu hal yang berkenaan dengan alat-alat pendidikan atau yang menunjang dalam kelancaran proses belajar mengajar pada MTsN 01 Lebong.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada pada MTsN 01 Lebong tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini: Keadaan sarana dan fasilitas Pendidikan di MTsN 01 Lebong Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4.8 data sarana dan prasana di MTsN 01 Lebong

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi		Keterangan
				Baik	Buruk	
1	Ruang Kepala	1	23	1	0	
2	Ruang Kepala Urusan Tata Usaha	1	10	1	0	
3	Ruang Bendahara	1	1	1	0	
4	Ruang Kepala dan Staf Tata Usaha	1	10	1	0	

5	Ruang Kelas Belajar (RKB)	11	6	11	0	Pakai ruang kelas
6	Ruang Guru	1	6	4	0	
7	Ruang Perpustakaan	1	6	1	0	
8	Ruang Labor	1	3	1	0	
9	WC Siswa	4	3	4	0	

Sumber : Data Kepegawaian MTs Negeri 1 Lebong

Dalam Menunjang kelancarannya proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Lebong ada berbagai ruangan yang menjadi sarana-prasarana, setelah di analisis jumlah keseluruhan ruangan yang ada yaitu berjumlah 22 ruangan dan kondisi ruangan dalam kondisi baik.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan Siswa. mengenai “Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN 01 LEBONG”. yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut.

Adapun hasil dari penelitian yang di lakukan peneliti di MTsN 01 Lebong sebagai berikut :

1. Apa Saja Masalah Yang Sering Di hadapi siswa

pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen peneliti di ajukan kepada ibu Drs. Nurhaliza selaku kepala sekolah pada hari kamis, 10 oktober 2024, pukul 09:00 WIB Di MTsN 01 Kening. di mana pertanyaannya Apa saja masalah yang sering di lakukan siswa? kepala sekolah ibu Dia. Nurhalizah menjawab :

"masalah yang sering dilakukan siswa seperti masalah akademis kesulitan belajar, masalah perilaku seperti bolos dan merokok dan juga masalah emosional yang dilibatkan orang tua di rumah"

kemudian pertanyaan kedua di ajukan kepada bapak wance s.pd selaku wali kelas pada kamis, 10 oktober 2024, pukul 10:00 web di MTsN

01 Lebong di MTsN 01 Lebong di mana pertanyaannya. Apa saja masalah yang sering dilakukan siswa di sekolah? bapak wance menjawab:

"banyak masalah yang sering dilakukan siswa disekolah salah satunya bolos sekolah kesulitan belajar di kelas dan juga masalah emisional dari keluarga "

selanjutnya pertanyaan diajukan ke pada ibuk evi erlina, M.pd selaku guru Bimbingan Konseling pada hari kamis,10 oktober 2024,pukul 10:30 wib di MTsN 01 lebong peneliti melanjutkan pertanyaan. Apa saja masalah yang sering dilakukan siswa di sekolah?Ibuk evi erlina selaku guru BK di MTsN menjawab:

"masalah yang sering di temukan pada siswa seperti merokok di sekolah bolos pada pelajaran sekolah dan juga emosional siswa paktor orang tua"

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah-masalah yang sering di lakukan siswa di MTsN 01 Lebong adalah masalah akademik seperti masalah kesulitan belajar di kelas masalah prilaku seperti bolos sekolah merokok dan lain sebagainya dan juga masalah emosional siswa seperti masalah keluarga yang di bawa ke sekolah.

2. Hasil Penelitian dari Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermaslah Di MTsN 01 Lebong.

Peran guru sangatlah penting dalam kesukaran siswa Guru adalah orang Pertama di sekolah yang memberikan pengetahuan dan memberi bimbingan kepada siswa dan memberi arahan bila siswa melakukan kesalahan ataupun permasalahan.

Kenakalan remaja yang biasa terjadi di sekolah antara lain, membolos, sekolah datang terlambat, bolos sekolah, berbohong pada orang lain, dan masih banyak lagi. Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam menangani permasalahan yang dilakukan oleh siswa.

pertanyaan pertama yang sesuai dengan instrumen peneliti di ajukan kepada ibuk Drs. Nurhaliza selaku kepala sekolah pada hari kamis,10

oktober 2024,pukul 09;00 WIB Di MTsN 01 Kening. di mana pertanyaannya Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa bermasalh di MTsN 01 Lebong?kepala sekola Drs.nurhilaza memberi jawaban sebagai berikut Menurut K.S:

“Peran guru secara umum adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya , dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. melatih ketrampilan hidup siswa. Guru akan siap membantu siswa dalam meyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi baik itu tentang masalah akadmis ataupun penyimpangan perilaku yang ia lakukan”.

Hasil wawancara tersebut dikuatakan dalam penelitian terdahulu yaitu “ikha yuliana,MTsN barjanmasin,(2017),”yang diamana beliau mengatakan guru memabantu mengatasi masalsalah yang diaalami siswa seperti membantu mengatasi masalah siswa dan juga memabantu menyelesaikan masalah siswa.

kemudian pertanyaan kedua di ajukan kepada bapak wance s.pd selaku wali kelas pada kamis, 10 oktober 2024,pukul 10:00 web di MTsN 01 Lebong di MTsN 01 Lebong di mana pertanyaannya.Bagaiman peran guru dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 lebong?beliau menjawab menurut W.K:

"Benar kata kepala sekolah kami banyak sekali siswa yang sering melakukan permasalahan tapi Guru harus ada pelayanan untuk siswa yang bermasalah, dan kami akan selalu membimbing siswa dengan menasihati ataupun memberi hukuman yang positif bagi mereka yang mlanggar aturan sekolah atau bermasakah di sekolah dan memberikan motivasi agar lebih baik dan juga ketrampilan hidup agar siswa tau dampak dari apa yang telah ia perbuat"

hasil epenelitain tersebut di kuatakan oleh peneliti terdahulu “Alawiyah penilitian (2018)” dimana hasil penelitian beliau guru harus

selalu memberi bimbingan atau menasehati siswa yang sering melakukan permasalahan di sekolah.

selanjutnya pertanyaan diajukan ke pada ibuk evi erlina, M.pd selaku guru Bimbingan Konseling pada hari kamis, 10 oktober 2024, pukul 10:30 wib di MTsN 01 lebong peneliti melanjutkan pertanyaan Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa bermasalah? ibuk evi erlina, M.pd memberi penjelasan:

"Peran guru sangat lah penting bagi siswa terutama guru bimbingan dan konseling memang sangatlah penting dalam menentukan perkembangan potensi yang ada di dalam siswa, serta membantu siswa menyelesaikan masalah yang ia hadapi baik itu terkait permasalahan dalam mengikuti pelajaran di kelas ataupun perilaku-perilaku kanakalan yang ia lakukan baik itu di sekolah ataupun di rumahnya dan juga guru harus sigap dan memberi motivasi lebih kepada siswa agar siswa bisa lebih baik kedepannya dan juga memeberi keterampilan hidup yang baik supaya siswa bisa terarah seperti siswa tau yang dia lakukan apa dampak kedepannya"

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan guru di MTsN 01 Lebong sangat berperan dalam mengatasi siswanya yang sering melakukan permasalahan dengan cara membimbing ataupun memberi arahan bagi siswa yang melakukan permasalahan.

2. Hasil Penelitian Dari Kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 Lebong.

Dalam mengatasi siswa bermasalah tentunya guru memiliki kendala atau hambatan dalam mengatasi siswa bermasalah seperti siswa susah di atur ataupun paktor dari luar sekolah siswa. berdasarkan pendapat Guru di MTsN 01 Kening kendala dan hambatan guru dalam mengatasi siswanya sebagai berikut:

Pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen peneliti di ajukan kepada Ibuk Drs. Nurhalizah selaku kepala sekolah di MTsN 01 Lebong

pada Kamis, 10 Oktober 2024, pukul 09:00 WIB. Di mana pertanyaannya: Apa kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 Lebong? Kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

“Selaku guru kami juga memiliki kendala ataupun hambatan seperti orangtua siswa yang kurang tanggap dalam menghadapi anaknya di rumah yang kami alami ketika orangtua siswa yang melakukan kenakalan beberapa orangtua yang menganggap bahwa tugas orangtua cukup untuk mencari nafkah, sehingga pendidikan karakter siswa sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah dan mereka kurang peduli apa masalah yang sedang anaknya hadapi. Dan ada juga faktor siswa yang kurang disiplin atau siswa yang bandel kurang mendengar apa yang telah guru sampaikan”

Hasil penelitian tersebut dikuatkan dari hasil penelitian terdahulu, Ikha Yuliana, (2017), yang di mana masalah yang dialami siswa atau di alami siswa juga ada peran kerja sama antara guru dan orangtua supaya masalah bisa di selesaikan dengan mudah karena tugas orangtua juga membimbing anaknya di luar sekolah atau di rumah.

Pertanyaan selanjutnya di ajukan peneliti kepada Bapak Wance, S.Pd selaku wali kelas di MTsN 01 Lebong pada Kamis 10 Oktober 2024, pukul 10:00 WIB. Di mana pertanyaannya: Apa kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah? Beliau menjawab:

“Salah satu kendala yang sering kali dihadapi adalah selain orangtua yang kurang menanggapi masalah yang dialami anaknya di sekolah ataupun di rumah dan juga siswa yang bandel susah untuk di atur sering mengulangi kesalahan yang sama bahkan ada siswa yang melawan saat di nasihati dan tidak mau mendengar apa yang disampaikan guru di sekolah”

Pertanyaan selanjutnya di ajukan peneliti kepada Ibu Evi Erlina, M.Pd selaku guru BK di MTsN 01 Lebong pada Kamis, 10 Oktober 2024, pukul 10:30 WIB di mana pertanyaannya: Apa kendala guru dalam

mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 Lebong?Ibuk evi erlina, M.pd meberi jawaban.

"terkait dengan kendala dan hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTsN 01 Lebong,kerja sama antara guru BK dan orang tua memang tidak dapat dipisahkan dalam menangani kenakalan siswa di sekolah, karena jika orangtua kurang peduli dan tanggap dengan masalah yang dihadapi anaknya, maka guru bimbingan dan konseling pun dalam melakukan bimbingan terhadap anak tersebut tentunya akan kurang maksimal, sehingga perlu perlakuan juga saat siswa berada dirumah dan juga adanya siswa yang kurang mendengar apa yang di sampaikan oleh guru saat ia malukan kesalahn ini juga menjadi hambatan bagi guru dalam mengatasi siswa bermasalah"

hasil penelitian ini juga di kuatakan degean penelitian terdahulu Ikha yuliana(2017)yang dimana orang tua sangat berperan penting dalam menangani masalh anakny dirumah.

pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada ERI ARYANTO selaku siswa MTsN 01 Lebong yang bermasalah pada Kamis,10 oktober 2024,pukul 11:30 wib dimana pertanyaanya kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 Lebong?ERI ARYANTO menjawab:

"saya selaku siswa sering melakukan permasalahan di sekolah tapi saat di rumah saya tidak mengatakan permasalahan saya ke pada orng tua dirumah dan juga orang tua saya juga tidak terlalu menanggapi permasalahan saya di sekolah urusan sekolah bisa diselesaikan di sekolah"

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 Lebong paktor pertama adalah orangtua siswa dimana orang tua siswa yang kurang menanggapi masalah anaknya di sekolah dan juga adanya siswa yang bandel dan susah di atur.dan kurang menanggapi omongan guru saat guru sedang memberi arahan saat menyelesaikan masalah siswa.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Di MTsN 01 Lebong terkait dengan Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Peserta Didik Yang bermasalah DiMTsN 01 Lebong dapat di uraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang dihadapi siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 01 Lebong, siswa sering menghadapi berbagai jenis masalah yang mempengaruhi perilaku dan kinerja akademik mereka. Beberapa masalah yang umum ditemukan antara lain:

Masalah akademik, Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengalami penurunan nilai ujian, atau tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya fokus saat belajar, metode pengajaran yang tidak sesuai, atau masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi mereka

Masalah perilaku, beberapa siswa sering menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti terlambat masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas, berbicara tidak sopan, atau bahkan berkelahi dengan teman sekelas. Perilaku ini seringkali dipicu oleh pengaruh teman sebaya, masalah di rumah, atau kurangnya keterampilan sosial.

Masalah emosional, siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau masalah keluarga juga termasuk dalam kategori siswa bermasalah. Mereka cenderung menunjukkan gejala seperti mudah marah, menarik diri dari teman-temannya, atau tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Faktor-faktor seperti perceraian orang tua atau masalah keluarga lainnya dapat memengaruhi kondisi emosional siswa.

2. Bagaimana Peran Guru Dalam mengatasi siswa bermasalah

Guru di MTsN 01 Lebong memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka, baik dalam aspek akademik, perilaku, maupun emosional. Beberapa peran yang dilakukan oleh guru di MTsN 01 Lebong antatanya Pendekatan individual Guru

memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah dalam belajar atau masalah perilaku dan emosional siswa guru di MTsN 01 Lebong memberikan bimbingan tambahan atau mendiskusikan masalah yang dihadapi siswa secara pribadi untuk mencari solusi bersama terkebih nya juga guru di MTsN juga memberi bimbingan dan motivasi seperti meberikan waktu khusus untuk berbicara dengan siswa bermasalah.

Adapun cara guru MTsN 01 Lebong mengatasi masalah akademis siswa adalah dengan Mengidentifikasi Kesulitan Akademik Siswa seperti berbicara langsung dengan siswa untuk memahami kendala yang mereka alami dalam belajar,memberikan Pendampingan belajar seperti Menyediakan waktu bimbingan belajar di luar jam pelajaran bagi siswa yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut,juga meningkatkan motivasi dan minat Belajar siswa contohnya seperti Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan memahami manfaatnya menetapkan tujuan belajar yang realistis dan bertahap agar siswa tidak merasa terbebani, dan yang terakhir mengembangkan kemandirian dalam belajar contoh nya seperti memberikan latihan soal tambahan agar siswa dapat berlatih secara mandiri dan mendorong siswa untuk menggunakan sumber belajar lain, seperti buku perpustakaan, internet, atau kursus tambahan.

Masalah perilaku,adapun cara guru MTsN 01 Lebong dalam mengatasi masalah prilaku siswa adalah salah satunya dengan Membangun hubungan yang baik dengan siswa contoh nya seperti Menjalin komunikasi yang positif agar siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk berbicara dengan guru dan menggunakan pendekatan empati, mendengarkan alasan di balik perilaku siswa tanpa langsung menghakimi. juga guru di MTsN 01 lebong memberikan teguran dan edekutif seperti Jika siswa melanggar aturan, berikan teguran dan hukuman yang positif dengan cara yang sopan dan tidak mempermalukan mereka di depan teman-temannya dan apa dampak negatif dari perilaku

mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. kemudian guru MTsN 01 kening menerapkan disiplin dengan konsisten seperti Menegakkan aturan sekolah secara adil dan konsisten agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka lalu memberikan hukuman edukatif, seperti tugas membaca atau menulis refleksi atas kesalahan yang dilakukan dan yang terakhir memberikan motivasi dan contoh yang baik seperti Memberikan kata-kata motivasi untuk membangun kesadaran siswa bahwa mereka bisa berubah ke arah yang lebih baik.

masalah emosional siswa, adapun cara guru MTsN 01 Lebong dalam mengatasi masalah emosional siswa salah satunya dengan membangun hubungan yang dekat dan aman seperti menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan suportif, sehingga siswa merasa aman untuk berbicara tentang perasaannya dan berkomunikasi dengan ramah dan penuh empati, tanpa menghakimi atau memberi tekanan berlebihan kepada siswa. kemudian guru di MTsN juga menjadi pendengar yang baik contohnya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan perasaannya, baik melalui percakapan langsung maupun tulisan dan Menghindari sikap menyalahkan dan lebih fokus pada memahami perasaan siswa. terakhir memberikan motivasi dan dukungan emosional dengan cara memberikan kata-kata penyemangat agar siswa percaya bahwa mereka mampu mengatasi masalahnya dan menekankan bahwa setiap masalah pasti ada solusinya dan siswa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan.

3. Apa saja kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah

Meskipun peran guru sangat besar dalam mengatasi siswa bermasalah, mereka sering menghadapi berbagai kendala yang membatasi efektivitas tindakan mereka. Beberapa kendala yang ditemukan diantara orangtua siswa yang kurang tanggap mengatasi anaknya di rumah orang tua beranggapan dia hanya mencari nafkah untuk anaknya bersekolah urusan permasalahannya di sekolah hanya di selesaikan di oleh guru di sekolah, nyatanya orang tua juga berperan

penting untuk membimbing ananya dan menyelesaikan permasalahan sekolah anaknya di rumah. Dan juga ada faktor siswa yang sulit untuk di nasehati sering melakukan kesalahan yang sama. seperti siswa yang bandel siswa yang sudah di beri bimbingan dan arahan lalau dia mengulangi kesalah itu tentu itu menjadi masalah atau kendala guru di MTsN 01 lebong dalam mengatasi siswa bermasalah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yakni :

1. kesimpulan dari apa saja masalah yang di alami siswa beberapa masalah yang di alami siswa di MTsN 01 lebong yaitu masalah akademik kesulitan belajar masalah prilaku yang sering bolos sekolah merokok dan jugaa masalah emosional stres akibat masalah di luar sekolah seperti masalah keluarga.

2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 Lebong, masalah adalah suatu yang terdapat pada dalam diri seseorang sebagai sebab dari sesuatu hal yang mengakibatkan suasana yang tidak satabil dan merusak banyak hal dalam sebuah kehidupan, sebagai seorang guru kita wajib mengatasi suatu masalah bagi siswa kita yang bermasalah. dari kesimpulan tersebut di mana guru di MTsN 01 Lebong telah menjalankan tugas nya dengan baik dalam mengatasi siswa bermasalah seperti membimbing siswa yang bermasalah dengan baik dan memberi arahan dengan baik siswa yang melakukan kesalahan ataupun permasalahan.
3. Kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah di MTsN 01 Lebong, dalam mengatasi siswa bermasalah tentu ada beberapa kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah disini para guru di MTsN 01 Lebong bisa mngendalikan kendala itu seperti memanggil langsung siswa yang bermasalah dan memanggil langsung orang tua siswa yang bermasalah.

B. Saran

- A. Guru bisa dapat membimbing dan mengarah siswa nya kesalahan dengan lebih baik lagi.
- B. sebagai orang tua siswa kita juga wajib membimbing anak kita yang ada di luar sekolah seperti di rumah agar efek negatif dari kenakalan siswa tidak terbawak ke sekolah
- C. harus ada efek jera dalam masalah kita supaya kita memiliki suatu pemikiran yang baik dan terarah kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Faturohman Muhammad.2014.Belajar dan pembelajaran modern:Konsep dasar Inovasi
- Octavia,Shilby A. 2021.165-70 fropesional Guru dalam memahami perkembangan peserta didik. Yogyakarta Deepublish.
- Simatupang,Halim. 2019. Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21. Bandung: Pustaka Media Guru (65-68)
- Dja'far siddik, Konsep dasar ilmu Pendidikan Islam, Bandung; cita Pustaka media 2006, Hlm.39
- Ryan, R.M., & Deci,e.l"*seil determition teori and the faciliton of intrincic motivation , social development , and well-being*", American psycologist ,vol.55,no.1,2000
- Suhartini,*peran guru dalam pembelajaran*"Jurnal pendidikan, vol.23,no.2,2024,Hlm.102
- Badarudin, Achmad. 2015. Peningkatan Motivasi Belajar siswa Melalui Konseling Klasikal. Jakarta CV Abe Kreatifindo
- Noorlaila Isti,adah,Feida.2020.Teori-teori Belajar Dalam pendidikan. Tasikmalaya :Edu Publisher. Hlm.39
- Noorlaila Isti,adah,Feida.2020. Teori-teori belajar dalam pendidikan. Tasikmalaya :Edu Publisher. Hlm.120

- Lexy J.Meleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung :PT.Rmaja Rosdakkarya, 2017. Hlm.6
- Noorlaila Isti, adah, Feida. 2020. Teori-teori belajar dalam pendidikan. Tasikmalaya :Edu Publisher. Hlm. 141
- Ikha yuliana, 2005. peran guru dalam mengatasi hubungan social siswa madrasah negeri banjarmasin banjar masin
- Ramadhanti dn Muhamad taufik hidayat, 2022. Strategi guru dalam mengatasi perilaku Bullying siswa di sekolah, Jurnal Basicedu, 6(3), PP.4566-4573
- Sugiono, Metode penelitian kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfaber, 2017. Hlm.13
- Umar sidiq and moh.miftachul Chori, Metode penelitian kualitatif di bidang pendididkan. Ponogoro:CV.Nata karya, 2019. Hlm. 13
- Sandu siyoto and Sodik, dasar metode penelitian. Sleman : literasi media publishing, 2015. Hlm.67
- Burhan bugin, metode penelitian kualitatif. Jakarta :rencana, 2014. Hlm.118
- Sugiyono, Metode penelitian kualitatif dan R&D. Hlm.222
- Hardani et al, Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Yogyakarta:CV.Pustakailmu Group, 2020., Hlm.137
- Hardaniet al, Hlm.150
- Sugiyono, metode penelitian kualitatif, Dan R&D, Hlm.246
- Ibid, Hlm.252
- Moleong, Metode penelitian kualitatif, Hlm.330

J

A

M

P

I

R

A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 1078 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Arsil,S.Ag., M.Pd** NIP. 196709191998031001
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd.L, M.Pd** NIP. 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yosef Triansyah

N I M : 20561040

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTs N 01 LEBONG

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 17 Januari 2024

Dekan,

Sutarjo



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

DEPAN **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Yosef Triansyah
NIM	20561040
PROGRAM STUDI	Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	Ta'ribiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Arsil S. Ag. M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Abdul Bahib, S.Pd., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Beran Guru Dalam Menyatasi Siswa Bermasalah Di MTsW 01 Lebong
MULAI BIMBINGAN	28-Mei-2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28/5/2024	Latar Pendahuluan wawancara	[Signature]
2.	3/6/2024	- Sub bab teori Pendahuluan wawancara	[Signature]
3.	12/6/2024	Siswa dan angket kelas lain penelitian	[Signature]
4.	28/6/2024	Pembacaan Khotimah	[Signature]
5.	14/7/2024	Tampilkan hasil Rokok wawancara	[Signature]
6.	6/8/2024	perba Di wawancara	[Signature]
7.	14/8/2024	Berulannan (Lengkap)	[Signature]
8.	15/8/2024	lengkap balasan penelitian	[Signature]
9.	16/8/2024	lengkap	[Signature]
10.	18/8/2024	ACC	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
 [Signature]
 Arsil S. Ag. M.Pd.
 NIP. 19720519 199803 1 001

PEMBIMBING II,
 [Signature]
 Dr. Abdul Bahib, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1972050 200312 1 001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Yosef Triansyah
NIM	20561040
PROGRAM STUDI	Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	Ta'ribiyah
PEMBIMBING I	Arsil S. Ag M-Pd
PEMBIMBING II	Dr. Abdul Bahib, S.Pd., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Beran Guru Dalam Menyatasi Siswa Bermasalah Di MTsW 01 Lebong
MULAI BIMBINGAN	28-Mei-2024 7-Maret-2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	7/3/2024	- Latar Belakang	[Signature]
2.	19/3/2024	- Latar Belakang ditumbahi	[Signature]
3.	27/3/2024	- tuisyon penelitian → latar belakang	[Signature]
4.	30/04/2024	- lanjut Bab II	[Signature]
5.	2/05/2024	- tambahkan teori pada bab II	[Signature]
6.	27/05/2024	- lanjut Bab III	[Signature]
7.	13/6/2024	- lanjut Bab III	[Signature]
8.	14/6/2024	- lanjut Bab III	[Signature]
9.	29/6/2024	Proses 12m penelitian	[Signature]
10.	14/7/2024	1. khotimah bab 4 2. sambutan 3. analisis dan khotimah	[Signature]
11.	29/7/2024	lengkap	[Signature]
12.	6/8/2024	lengkap lampiran/abstract/kata pengantar	[Signature]
11.		ACC ujian	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
 [Signature]
 Arsil S. Ag. M.Pd.
 NIP. 19720519 199803 1 001

PEMBIMBING II,
 [Signature]
 Dr. Abdul Bahib, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1972050 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1761 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024 30, September 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kemenag Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yosef Triansyah
NIM : 20561040
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTs N 01 Lebong
Waktu Penelitian : 30 September 2024 s.d 30 Desember 2024
Tempat Penelitian : MTs N 01 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
Jl. Komplek Perkantoran, Tubel, Lebong Atas
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
Email : lebong.kemenag@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-1833/Kk.07.09.2/TL.00/10/2024

Dasar : Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Nomor: 1761/IN.34/FT/PP.00.9/06/2024 tanggal 30 September 2024 tentang
Permohonan Izin Penelitian,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

No.	Nama	NIM	Fakultas/Prodi
1.	Yosef Triansyah	20561040	Fakultas Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul "Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di
MTSN 01 Lebong" bertempat di MTsN 01 Lebong dengan waktu penelitian dari tanggal 30 September
s.d 30 Desember 2024.

Dengan catatan :

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Lebong dan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian Skripsi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubei, 07 Oktober 2024

ap. Kepala,
Kasi Pendidikan Islam



Tembusan, Yth.:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
3. Kepala MTsN 01 Lebong;
4. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LEBONG

Alamat: Jl. Kampung Jawa No. 07 Telp. (0738) 211021 Mail: mtsnegeri1lebrong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 136/mts.07.02TL.00/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Nurhalizah
Nip : 196508311995032001
Jabatan : Kepala sekolah

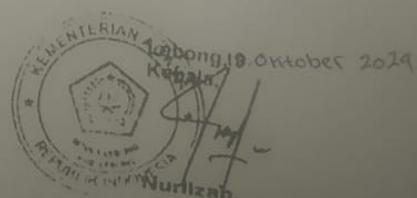
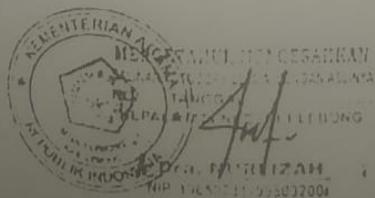
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yosef Triansyah
Nim : 20561040
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN 01
Lebong
Nama Perguruan Tinggi : Insititud Agama Islam Negeri(IAIN) Curup
Waktu Penelitian : 30 September sampai dengan 30 Desember

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanwiyah Negeri 01 Lebong mulai dari tanggal 30 September 2024 sampai dengan tanggal 30 Desember 2024 berdasarkan :

1. Surat atas nama Dekan 1 Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup Nomor 1761/IN.34/FT/PP.00.9/06/2024 tanggal 30 September 2024 tentang permohonan izin penelitian;
2. Surat atas Kepala kanton Kementrian Agama Kabupaten Lebong Nomor : B-1833/Kk.07.09.2/TL.00/00/2024 Tanggal 07 Oktober 2024 Tentang izin penelitian

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Kisi-Kisi Pertanyaan

Fokus Penelitian	Rumusan Masalah	Indikator	Informasi Penelitian	Teknik Pengumpulan data	Kisi-kisi pertanyaan
1	Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN 01 Lebong	Membimbing siswa memberi motivasi siswa dan membimbing keterampilan hidup siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wali Kelas 3. Guru BK 4. Siswa	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Apakah Guru pernah mengatasi siswa bermasalah? 2. Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Siswa Bermasalah? 3. Upaya apa yang dilakukan Guru dalam mengatasi siswa bermasalah? 4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa bermasalah? 5. Upaya apa yang dilakukan guru dalam melatih ketarampilan siswa bermasalah? 6. Apakah guru yakin dengan cara itu bisa mengatasi siswa bermasalah?
2	Kendala Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di MTsN 01 Lebong	Faktor orang tua dan siswa yang Kurang disiplin saat di beri arahan	1. Kepala Sekolah 2. Wali Kelas 3. Guru BK 4. Siswa	1. Wawancara 2. dokumentasi	7. Apakah ada kendala ibu selama mengatasi siswa bermasalah? 8. Apa saja kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah? 9. Faktor orang tua yang bagaimana yang menjadi kendala ibu dalam mengatasi siswa bermasalah? 10. Selain faktor orang tua faktor apa lagi yang menjadi kendala ibu dalam mengatasi siswa bermasalah? 11. Apa yang di maksud kurang disiplinnya siswa yang menjadi kendala guru dalam mengatasi siswa bermasalah?

Rekap Hasil Wawancara

Narasumber :

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Siswa

Narasumber 1

Tanggal wawancara : 10 Oktober 2024
Tempat/Lokasi : MTsN 01 Lebong
Waktu : 09:00 WIB

Identitas narasumber 1

Nama : Drs. Nurhalizah
Umur : 54 Th
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah MTsN 01 Lebong

Hasil Wawancara

1. Apakah ibu pernah mengatasi siswa bermasalah? jawab: "selaku kepek saya pernah mengatasi siswa yang bermasalah"
2. Bagaimana peran ibu dalam mengatasi siswa yang bermasalah? jawab: "selaku kepek dan guru saya wajib menyelesaikan masalah yang sering dilakukan siswa"
3. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam mengatasi siswa yang bermasalah? jawab: "upaya yang saya lakukan adalah memberi hukuman yang positif kepada siswa yang bermasalah, membantu menyelesaikan masalah yang ia lakukan dan juga memberi motivasi dan keterampilan hidup bagi siswa agar tidak melakukan permasalahan lagi"
4. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam memotivasi siswa yang bermasalah? jawab: "dalam memotivasi siswa yang bermasalah yang saya lakukan adalah memberi contoh yang baik atau keteladan dalam berperilaku"
5. Upaya apa yang dilakukan ibu dalam melatih keterampilan hidup siswa yang bermasalah? jawab: "dalam melatih keterampilan hidup siswa yang"

- bermasalah yang saya lakukan jangan mengambil keputusan sendiri dalam bertindak,berpikir kritis jika dia melakukan kesalahan dampaknya apasaja bagi dia"
6. Apakah Ibu yakin dengan cara itu bisa mengatasi siswa yang melakukan permasalahan?jawab:"tentu selaku guru dan manusia biasa saya tidak bisa menjamin tapi saya harus tetap memberi motivasi dan keterampilan hidup yang baik bagi siswa agar tidak mealukan kesalahan lagi"
 7. Apakah ada kendala ibu dalam mengatasi siswa bermasalah?jawab"selaku guru tentu ada hamabatan saya dalam mengatasi siswa bermasalah"
 8. Apa saja kendala ibu dalam mengatasi siswa yang bermasalah?jawab:"kendala saya dalam mengatasi siswa bermasalah dala seprti adanya faktor orang tua,siswa yang sulit untuk diatur melakukan kesalahan yang sama
 9. Faktor orang tua bagaiman yang menjadi kesulitan ibu?jawab"seperti orang tua yang kurang tanggap dalam membimbing anaknya di rumah orang tua siswa berpendapat dia hanya menyekolahkan dan menafkahi dan masalah anaknya sepenuhnya di serahkan ke sekolah"
 10. Selain faktor orang tua paktor apa yang menjadi kendala dalam mengatasi siswa yang bermasal?selain faktor orang tua adanya kurang disiplinnya siswa"
 11. Apa yang di maksud ibu kurang disiplinnya siswa di sekolah?jawab:"siswa yang sering mungulangi kesalahan yang sama bandel dan sulit di atur sudah di beri hukuman besok nya siswa itu mengulangi kesalahan yang sama"

Narasumber 2

Tanggal wawancara : 10 Oktober 2024

Tempat/Lokasi : MTsN 01 Lebong

Waktu : 10:00 WIB

Identitas Narasumber 2

Nama : Wance, S. Pd

Umur : 43 Th

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Wali Kelas MTsN 01 Lebong

Hasil wawancara

1. Apa bapak pernah mengatasi siswa bermasalah? jawab: "sebagai wali kelas saya pernah mengatasi siswa yang bermasalah"
2. Bagaimana peran bapak dalam mengatasi siswa beradalah? jawab: "sebagai wali kelas saya harus tanggap mengatasi siswa yang bermasalah baik di kelas maupun di luar kelas"
3. Upaya apa yang bapak dalam mengatasi siswa yang bermasalah? jawab: "seperti memberi hukuman atau diskor sementara dan memberi motivasi ketrampilan hidup agar tidak mengulangi kesalahan lagi"
4. Upaya apa yang dilakukan bapak dalam memotivasi siswa yang bermasalah? jawab: "upaya yang dilakukan saya selaku guru dalam memotivasi siswa memberi contoh yang baik mengembangkan kesadaran hidup dan tujuan hidup untuk lebih baik kedepannya"
5. Apa yang bapak lakukan dalam melatih keterampilan hidup siswa? jawab: "saya melatih keterampilan hidup siswa yang bermasalah jangan mengambil keputusan sendiri dalam bertindak dan jika kita melakukan kesalahan apa saja dampak yang kita dapat agar tidak menyesak di kemudian hari"
6. Apakah bapak yakin dengan cara itu bisa mengatasi siswa yang bermasalah? jawab: "sebagai wali kelas dan guru saya akan tetap memberi arahan kepada siswa yang bermasalah walaupun siswa itu melakukan kesalahan itu lagi"

7. Apakah ada kendala bapak dalam mengatasi siswa yang bermasalah? jawab: "selaku wali kelas tentu ada kendala yang saya alami dalam mengatasi siswa bermasalah"
8. Apa saja kendala yang dialami bapak dalam mengatasi siswa bermasalah? jawab: "seperti kurang disiplinya siswa di sekolah dan ada juga faktor luar sekolah seperti faktor orang tua"
9. Faktor orang tua bagaimana yang menjadi kesulitan ibuk? jawab: "orang tua yang kurang memberi arahan kepada anaknya di rumah orang tua yang hanya tau masalah anaknya di sekolah di selesaikan oleh sekolah dan tidak mau ikut campur dengan masalah anaknya"
10. Selain faktor orangtua apa lagi yang menjadi hambatan bapak? jawab: "siswa yang bande kurang disiplin I juga menjadi hambatan bagi sya dalam mengatasi siswa bermasalah"
11. Apa yang di maksud bapak kurangnya disiplin siswa? jawab: "siswa yang sering melakukan kesalahan yang sama hari ini malakukan kesalahan sudah beri hukuman besoknya siswa itu melakukan nya lagi"

Narasumber 3

Tanggal wawancara : 10 oktober 2024
Tempat/Lokasi : MTsN 01 Lebong
Waktu : 10:30 WIB

Identitas Narasumber 3

Nama : Evi Erlina, M.Pd
Umur : 38 Th
Jenis kelamin : perempuan
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling MTsN 01 Lebong

Hasil wawancara

1. Apakah ibuk pernah mengatasi siswa yang bermasalah? jawab: "selaku guru Bimbingan konseling tentu saya pernah mengatasi siswa bermasalah"
2. Bagaimana peran ibuk dalam mengatasi siswa yang bermasalah? jawab: "tentunya guru BK wajib bagi saya memeberi bimbingan bagi siswa yang bermasalah"

3. Upaya apa yang di lakukan ibuk dalam mengatasi siswa Yang Bermasalah?jawab : "upaya yang saya lakukan adalah memeberi hukuman yang setimpal dan positif kepada siswa yang bermasalah dan memberi motivasi hidup dan keterampilan dalam menjalani hidup"
4. Apa yang dilakukan ibuk dalam memotivasi siswa yang bermasalah?jawab:"memotivasi siswa juga sering saya berikan contoh memberikan arahan yang baik mengembangkan kesadaran diri dan tujuan hidup yang baik untuk kedepanya"
5. Bagaimana cara ibuk melatih keterampilan hidup siswa yang bermasalah?jawab"ara yang ibuk lakukan dalam mengatasi siswa yang bermasalah?jawab:"jangan sering membuat kesalahan apa dampak dari kesalahan yang kita buat berpikir yang baik untuk kedepannya dan dan apa dampak dengan kesalahan yang kita perbuat
6. Apakah ibuk yakin dengan cara yang ibuk lakukan dalam mengatasi siswa yang bermasalah?jawab:"selaku guru BK saya akan terus memotivasi siswa memeberi arahan jika siswa itu mengulangi kesalahan saya siap memeberi hukuman yang lebih berat dan positif jika siswa itu mengulangnya lagi"
7. Apakah ada kendala ibuk dalam mengatasi siswa yang bermasalah?jawab:"sebagai guru bimbingan konseling tentu ada beberapa faktor hambatan saya dalam mengatasi siswa bermasalah"
8. Apa saja faktor yang menjadi kendala ibuk dalam mengatasi siswa bermasalah?jawab:"kurang tanngpnya orang tua kepada anak yang bermasalah di rumah dan siswa yang bandel
9. Faktor orang tua yang bagaimana di maksud Iduk?jawab:"faktor orang tua yang kurang tanggap sangat berpengaruh karena orang tua tidak terlalu memerhatikan masalah anaknya di rumah karena dia berpikir dia hanya mencari nagakah sehingga masalah atau kesalahan yang di buat oleh ananya sepenuhnya di serahkan ke sekolah sedangkan guru tidak mengetahui apa yang dilakukan siswa nya saat di luar sekolah"
10. Selain faktor orang tua apalagi yang menjadi hambatan ibuk?jawab:"kurang disiplin nya siswa saat di beri arahan"

11. Apa yang di maksud ibuk kurang displinya siswa?jawab"siswa yang kurang mematuhi praturan sekolah kurang menggapi apa yang di sampaikan guru saat dia melakukan kesalahan dan sering mengulangi lagi masalah yang telah dia buat"

Narasumber 4

Tanggal Wawancara : 10 Oktober 2024
Tempat/Lokasi : MTsN 01 Lebong
Waktu : 11:00

Identitas Narasumber

Nama : Eri Aryanto
Jenis kelamin : Laki-Laki
Umur : 14 Th
Jabatan : Siswa MTsN 01 Lebong

Hasil wawancara

1. Apakah guru pernah mengatasi masalah kamu di sekolah?jawab:"ya pernah saat saya melakukan masalah di sekolah
2. Apa yang guru lakukan saat kamu melakukan kesalahan di sekolah?jawab:"guru memeberi arahan yang baik kepada saya dan menghukum saya dengan cara yang positif agar saya tidak mengulanginya lagi"
3. Apa kamu sering menceritakan masalah kamu ke orang tua? jawab : "tidak karena saya takut jika menceritan masalah saya disekolah kepada orang tua"
4. Apakah benar orang tua kamu tidak terlalu menggapi permasalahan kamu di rumah? jawab : "ya orang tua saya kurang menggapi permasalahan saya di rumah kurena orang tua saya berpendapat dia hanya mencari nafkah untuk saya bersekolah urusan masalah atau kenakalan saya di serahkan ke sekolah untuk menyelesaikannya
5. apakah kamu sering malukan lagi kesalahan yang telah kamu lakukan sebelumnya?jawab:"ya sering melakukan nya kerena saya lalai dan

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang Betanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosef Triansyah

Nim : 20561040

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dengan :

Nama : Drs.Nurhalizah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Kampung Jawa

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data data yang di anggap perlu dan di butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir,program study Manajemen pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Mengetahui

Lebong 10 Oktober 2024

Peneliti

Kepala Sekolah



Yosef Triansyah

Nim.20561040

Drs.Nurhalizah

Nip.196508311995032001

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang Betanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosef Triansyah

Nim : 20561040

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dengan :

Nama : Wance,S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wali kelas VII b

Alamat : Kampung Jawa

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data data yang di anggap perlu dan di butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir.program study Manajemen pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Mengetahui

Lebong 10 Oktober 2024

Peneliti

Wali Kelas



Yosef Triansyah

Nim.20561040

Wance,S.Pd

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang Betanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosef Triansyah
Nim : 20561040
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dengan :

Nama : Evi Erlina, M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Kampung Jawa

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data data yang di anggap perlu dan di butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir. program study Manajemen pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Guru Bimbingan Konseling

Evi Erlina, M.Pd
Nip.198001312005012003

Mengetahui
Lebong 10 Oktober 2024

Peneliti



Yosef Triansyah
Nim.20561040

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang Betanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosef Triansyah

Nim : 20561040

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dengan :

Nama : Eri Aryanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Siswa

Alamat : Kampung Jawa

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data data yang di anggap perlu dan di butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir:program study Manajemen pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Mengetahui

Lebong 10 Oktober 2024

Peneliti



Yosef Triansyah

Nim.20561040

Siswa

Eri Aryanto







PROFIL PENELITI



Penulis bernama Yosef Triansyah, lahir di Ds.pelabai pada tanggal 9 september 2001 penulis sekarang tinggal di desa pelabai kecamatan pelabai kabupaten lebong bengkulu. penulis merupakan anak dari pasangan Umar dani dan Roniyawati. penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara kakak yang pertama bernama Romario dan kakak yang ke dua bernama Poby Marpelta.

Mengenai riwayat pendidikan peneliti,peneliti dulu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 06 pelabai lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 02 Lebong atas dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA 03 Rejang lebong.setelah selesai menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 03 Rejang lebong peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Curup dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.